



JENIS TEST HASIL BELAJAR DAN PROBLEMATIKANYA DALAM PEMBELAJARAN

Safna Febriyani, Decky Saputra

PAI, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Abstrak

Alat penting untuk menilai kemajuan siswa selama proses pembelajaran adalah tes hasil belajar. Setiap jenis tes, termasuk kinerja, esai, dan penilaian objektif, memiliki sifat, manfaat, dan kelemahan yang unik. Namun, sejumlah masalah sering muncul selama pelaksanaannya, antara lain bias dalam penilaian, keterbatasan dalam mengukur kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, dan perbedaan antara tes dan tujuan pembelajaran. Memeriksa berbagai jenis tes hasil belajar dan masalah yang sering terjadi selama administrasinya adalah tujuan dari penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar dengan memahami sifat-sifat dan masalah dalam mengevaluasi hasil pembelajaran, pendidik akan dapat memilih dan membuat alat penilaian yang lebih efisien dan memenuhi kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Tes Hasil Belajar, Evaluasi Pembelajaran, Problematika Tes, Asesmen pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai kegiatan yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kehidupan. Pendidikan berlangsung dalam semua jenis, bentuk, dan tingkatan lingkungan yang kemudian mendorong tumbuhnya semua potensi yang ada pada individu, sehingga mampu berubah dan mengembangkan diri menjadi dewasa, cerdas, dan dewasa. Pada langkah selanjutnya dari kegiatan pendidikan, ketiga tujuan tersebut menjadi kerangka

budaya kehidupan manusia. Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif.

Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hasil belajar siswa merupakan suatu hal yang menjadi perhatian, karena dari hasil belajar itu dapat diketahui pembelajaran tersebut tercapai atau tidaknya. Setiap guru

berusaha supaya pembelajarannya selalu efektif dari waktu ke waktu. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru dapat melakukan berbagai macam usaha, diantaranya dengan menggunakan, metode, ataupun pendekatan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar. Seorang guru juga sebaiknya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan, agar siswa aktif dan belajar tersebut menyenangkan (Purwanto: 1994).

Dalam bahasa Inggris, ditulis dengan tes yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai "uji", "ujian" atau "percobaan". Dalam bahasa Arab: Imtihan (إمتحان). Dalam hal tes, mereka adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam konteks pengukuran dan penilaian. Menurut Anne Anastasi dalam makalahnya yang berjudul Psychological Testing (tes) adalah alat ukur yang memiliki standar objektif sehingga dapat digunakan secara luas, dan benar-benar dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikologis atau perilaku individu.

Evaluasi pendidikan Islam adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktifitas di dalam pendidikan Islam. Program evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas, dan sebagainya (Abdul Mujib, 2010).

Berbagai mata pelajaran yang diberikan pada pendidikan formal, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada setiap jenjang pendidikan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam,

sedangkan di madrasah dibagi menjadi empat mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang berbeda-beda. Dalam pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.

Al-Abrasyi merumuskan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia, kaum muslimin dari dahulu kala sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan Islam, dan bahwa akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Ramayulis, 2013).

Mengingat tujuan utama pendidikan Islam yaitu membentuk akhlakul karimah, maka peneliti merasa penerapan teknik penilaian sikap di sekolah seyogyanya telah diterapkan secara baik dan objektif seperti seharusnya di seluruh mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penilaian sikap meliputi nilai-nilai seperti spiritual, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri harus dilakukan secara

objektif agar nilai sikap atau nilai akhlak yang dihasilkan adalah benar-benar berdasarkan perilaku diri peserta didik yang sesungguhnya.

Dalam bukunya *Essential of Psychological Testing*, Lee J. Cronbach mendefinisikan pengujian sebagai proses metodis untuk membandingkan tindakan dua atau lebih individu. Goodenough mendefinisikan tes sebagai tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan membandingkan kemampuan mereka satu sama lain.

Tes adalah tugas atau serangkaian latihan yang dirancang untuk mengumpulkan umpan balik sistematis yang dianggap mewakili karakteristik atau aspek psikologi atau pendidikan. Selain itu, Sax menyoroti bahwa tes tersebut mencakup tugas-tugas yang dirancang untuk menghasilkan pengamatan metodis pada karakteristik.

Istilah pengujian, pengukuran, penilaian, dan evaluasi kadang-kadang digunakan secara bergantian, namun sebagian besar pengguna membuat perbedaan di antara empat istilah tersebut. Penilaian dan evaluasi lebih bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran,

Sedangkan tes merupakan salah satu alat (*instrument*) pengukuran (Arifin, 2012:9). Pengukuran lebih membatasi kepada gambaran yang bersifat kuantitatif (*angka-angka*) tentang kemajuan belajar peserta didik (*learning progress*), sedangkan Penilaian dan evaluasi lebih bersifat kualitatif. Penilaian dan evaluasi pada hakikatnya juga merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek.

Tes adalah strategi atau pendekatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengukuran, di mana siswa diharuskan untuk menyelesaikan serangkaian tugas, pernyataan, atau pertanyaan untuk

mengukur berbagai elemen perilaku mereka. Tiga set tindakan dilakukan selama proses pembelajaran: input, proses, dan output. Capaian pembelajaran adalah output, kegiatan transfer pengetahuan adalah proses, dan materi pelajaran (*sains*) adalah input. Penilaian dilakukan untuk mengukur efektivitas suatu proses pembelajaran. Kata evaluasi secara harfiah diterjemahkan dari kata bahasa Inggris *evaluation*, *al-Taqdir* dalam bahasa Arab, dan *assessment* dalam bahasa Indonesia. Menurut Anas Sudijono (2015), evaluasi adalah tindakan atau prosedur yang digunakan untuk memastikan sesuatu yang berharga. Setelah siswa melalui proses pembelajaran untuk jangka waktu tertentu, mengevaluasi hasil belajar adalah prosedur atau kegiatan untuk memastikan pentingnya keberhasilan belajar mereka (Kunandar, 2011).

PEMBAHASAN

Penilaian

Secara harfiah kata penilaian berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *al-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value*, dalam bahasa Arab *al-Qimah*, dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan (*educational evaluation = al-Taqdir al-Tarbawiy*) dapat diartikan sebagai penilaian dalam (*bidang*) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan Pendidikan (Anas Sudijono, 2015).

Menurut Kunandar 2011, evaluasi dapat diartikan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadilan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai suatu aktivitas

secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.

Menurut Daryanto 2010, evaluasi pendidikan adalah kegiatan penilaian yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Tujuan utama dari evaluasi proses belajar mengajar adalah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang tingkat pencapaian tujuan kelembagaan oleh mahasiswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjut. Tindak lanjut yang dimaksud adalah fungsi evaluasi dan dapat berupa: (1) penempatan di tempat yang tepat, (2) memberikan umpan balik, (3) diagnosis kesulitan belajar siswa, atau (4) penentuan kelulusan.

Menurut Sukardi 2015, evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menggambarkan kemampuan siswa yang dievaluasi. Kesalahan besar yang sering terjadi di kalangan guru adalah evaluasi hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, seperti pada akhir unit, tengah, atau akhir program pengajaran. Hasil yang terjadi adalah kurangnya informasi tentang siswa, menyebabkan banyak perlakuan prediksi guru yang bias dalam menentukan posisi mereka dalam kegiatan kelasnya. Dalam pengembangan instruksional, evaluasi harus dilakukan semaksimal mungkin dalam kegiatan siswa di kelas dan kemudian digunakan untuk menilai tingkat pelaksanaan program sesuai rencana. Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian atau evaluasi adalah kegiatan yang direncanakan untuk mengetahui suatu objek dengan menggunakan instrumen yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Jenis-Jenis Tes

Tergantung pada elemen atau tujuan klasifikasi tes, tes dapat dibagi menjadi beberapa jenis atau kelompok untuk digunakan sebagai alat ukur. Tes

dikategorikan menjadi enam kelas sesuai dengan seberapa baik mereka berfungsi sebagai indikator pertumbuhan siswa atau kemajuan belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Tes seleksi Al-Imtihan al-Intikhabiy (الإنتخابى لإمتحان) sering disebut sebagai "Ujian Penyaringan" atau "Ujian Masuk". Dalam konteks penerimaan calon siswa baru, ujian ini diberikan, dan hasilnya digunakan untuk memilih siswa potensial terbaik dari banyak pelamar. Tes seleksi dapat diberikan secara lisan, tertulis, bersamaan dengan tes kinerja, atau dengan menggabungkan tiga bentuk pengujian secara bersamaan.
- b. Pra-tes adalah nama lain untuk tes pertama (al-Imtihan al-Mabda'iy = الإمتحان البدئى). Tujuan dari tes ini adalah untuk menentukan sejauh mana siswa telah menguasai topik atau materi pelajaran yang akan diajarkan. Topik atau subjek tes pertama biasanya berfokus pada konsep-konsep kunci yang harus dipahami atau dikuasai siswa sebelum sesi dimulai.
- c. Tes akhir, kadang-kadang disebut sebagai tes pasca (al-Imtihan al-Niha'iy = الإمتحان النهائى). Tujuan dari tes ini adalah untuk menentukan apakah siswa dapat menguasai semua materi yang dianggap penting atau tidak. Naskah ujian akhir biasanya identik dengan naskah ujian asli, dan isinya dikategorikan sebagai elemen pelajaran penting yang telah disampaikan kepada siswa.

- d. Al-Imtihan al-Fahshiy = الفحصى الإمتحان adalah tes diagnostik. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengidentifikasi secara akurat jenis tantangan yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran tertentu. Pertanyaan tes diagnostik biasanya berfokus pada topik-topik tertentu yang biasanya menantang untuk dipahami oleh anak-anak. Tes ini dapat diberikan secara lisan, tertulis, melalui tindakan, atau dengan campuran metode ini.
- e. "Ujian Harian" adalah nama lain dari ujian formatif (al-Imtihan al-Yaumiy = الإمتحان اليوم). Tujuan dari ujian hasil belajar ini adalah untuk mengukur sejauh mana siswa telah "membentuk" (sejalan dengan tujuan pengajaran yang ditetapkan) setelah mengikuti proses pembelajaran untuk jangka waktu tertentu. Penilaian formatif ini biasanya diberikan di tengah program instruksional, yang dilakukan setiap kali unit pelajaran atau subsubyek selesai atau selesai. Fokus dari tes ini biasanya pada materi yang telah diajarkan, baik untuk kategori mudah maupun sulit.
- f. Tes sumatif (Imtihan al-Nisf al-Sanawiy = الإمتحان النصف), sering dikenal dengan istilah "Ulangan Umum" atau "Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA)". Tes ini adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan. Tes sumatif dilaksanakan secara tertulis, agar semua siswa memperoleh soal yang sama. Tujuan tes ini adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- Penggolongan tes berdasarkan aspek psikis yang ingin diungkap, dibedakan menjadi lima golongan, yaitu:
- Tes intelegensi (intellegency test), yaitu tes yang dilaksanakan untuk mengungkapkan atau mengetahui tingkat kecerdasan seseorang.
 - Tes kemampuan (aptitude test), yaitu tes yang dilaksanakan untuk mengungkapkan kemampuan dasar atau bakat khusus yang dimiliki oleh testee.
 - Tes sikap (attitude test), yaitu tes yang dilaksanakan untuk mengungkap predisposisi atau kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu respon tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu-individu maupun obyek-obyek tertentu.
 - Tes kepribadian (personality test), yaitu tes yang dilaksanakan untuk mengungkap ciri-ciri khas dari seseorang yang banyak sedikitnya bersifat lahiriah.
 - Tes hasil belajar atau tes pencapaian (achievement test), yaitu tes yang dilaksanakan untuk mengungkap tingkat pencapaian prestasi belajar.
- Penggolongan tes berdasarkan obyek yang dites, yaitu:

- a. Tes individual (individual test), yaitu suatu tes yang dalam pelaksanaannya memerlukan waktu yang cukup panjang (untuk waktu yang sama penguji hanya dapat mengetes seorang calon).
- b. Tes kelompok (group test), yaitu tes yang dilakukan terhadap beberapa murid dalam waktu yang sama.

Penggolongan tes berdasarkan waktu yang disediakan bagi teste untuk menyelesaikan tes.

- a. Power test, yaitu tes di mana waktu yang disediakan buat teste untuk menyelesaikan tes tersebut tidak di batasi.
- b. Speed test, yaitu tes di mana waktu yang disediakan buat teste untuk menyelesaikan tes tersebut di batasi.

Penggolongan tes berdasarkan bentuk responnya (sifatnya).

- a. Tes Verbal (Verbal test), yaitu tes yang menggunakan bahasa (ungkapan kata atau kalimat) sebagai alat untuk melaksanakan tes. Tes verbal terdiri dari: tes lisan (oral test) dan tes tulisan (written test).
- b. Tes Non Verbal (Nonverbal test), yaitu tes yang tidak menggunakan Bahasa (ungkapan kata atau kalimat) sebagai alat untuk melaksanakan tes, tetapi menggunakan tindakan tertentu berupa gambar, memberikan tugas dan sebagainya.

Penggolongan tes berdasarkan cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya.

- a. Tes tertulis (pencil and paper test), yaitu tes di mana tester dalam mengajukan pertanyaan dilakukan secara tertulis dan testee memberikan jawaban juga secara tertulis.
- b. Tes lisan (nonpencil and paper test), yakni tes di mana tester dalam mengajukan pertanyaan dilakukan secara lisan, dan testee memberikan jawaban secara lisan juga

Fungsi Tes

Kita mengenal bermacam-macam fungsi tes sesuai dengan tujuannya masing-masing, yaitu:

- a. Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- b. Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai.
- c. Sebagai alat untuk menentukan penempatan siswa dalam suatu jenjang atau jenis program pendidikan tertentu (placement test).
- d. Sebagai alat untuk mencari umpan balik (feed-back) guna memperbaiki proses belajar-mengajar bagi guru maupun siswa (test formatif).
- e. Sebagai alat untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar siswa, seperti latar belakang psikologis, fisik, dan lingkungan sosial-ekonomi siswa.

SIMPULAN

Kriteria utama untuk mengevaluasi sikap adalah bahwa tindakan dipengaruhi oleh emosi dan sentimen individu. Persyaratan kedua

adalah bahwa perilaku tersebut harus khas dari individu. Intensitas, arah, dan target adalah parameter lebih lanjut yang mencakup ranah afektif. Menurut kriteria penilaian sikap yang digunakan selama proses pembelajaran, beberapa siswa tampak kurang tertarik dengan perkuliahan Pendidikan Agama Islam atau lesu dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, beberapa siswa tidak memenuhi kriteria intensitas dan perilaku yang terkait dengan emosi.

Meskipun guru mungkin belum menggunakan semua teknik dan satu prosedur belum diterapkan secara optimal, pelaksanaan penilaian sikap dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dapat dinilai cukup baik sehingga hasil penilaian sikap dapat dimanfaatkan sebagai hasil dari nilai sikap spiritual dan sikap sosial siswa yang dapat dimintai pertanggungjawaban.

Tes adalah sarana pengukuran dan evaluasi di bidang pendidikan, yang melibatkan penetapan tugas berupa perintah atau pertanyaan untuk menghasilkan nilai-nilai yang mewakili prestasi siswa.

Perencanaan, persiapan, pengujian, dan evaluasi data pengukuran adalah kegiatan yang terlibat dalam pembuatan alat evaluasi. Proses persiapan tes melibatkan sejumlah langkah, seperti mengembangkan tujuan tes, menentukan hasil belajar yang akan diukur, menandai hasil belajar tertentu, menguraikan mata pelajaran yang akan diukur, membuat tabel spesifikasi, dan menggunakannya sebagai panduan untuk membuat tes.

Ujian ini melayani berbagai tujuan, seperti menilai pembelajaran siswa, menilai efektivitas program instruksional, menilai penempatan tingkat siswa, mendapatkan umpan balik, dan mengidentifikasi alasan di balik tantangan belajar siswa. Contoh format pengujian meliputi:

1. Tes seleksi, tes awal, tes akhir, tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif semuanya didasarkan pada perannya sebagai alat ukur perkembangan.
2. Sesuai dengan unsur psikologis yang dimaksudkan untuk diungkapkan, antara lain tes hasil belajar, tes bakat, tes sikap, tes kepribadian, dan tes kecerdasan.
3. Tes individu dan kelompok dilakukan berdasarkan objek yang diuji.
4. Tergantung pada jumlah waktu yang dialokasikan bagi teste untuk menyelesaikan Uji Daya dan Uji Kecepatan.
5. Tes verbal dan non-verbal, tergantung pada jenisnya.
6. Tes tertulis dan lisan berdasarkan teknik bertanya dan tanggapan.

Empat kategori pengembangan instrumen evaluasi tipe tes telah diidentifikasi: tes kinerja, tujuan, lisan, dan bentuk deskripsi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan kemudahan-Nya sehingga jurnal ini dengan judul "Jenis Test Hasil Belajar dan Problematikanya Dalam Pembelajaran" dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan moral dan spiritual dalam proses penyelesaian penulisan jurnal ini, kemudian kepada Dosen Pengampu Matakuliah Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah menyediakan referensi penulisan penelitian yang dibutuhkan dalam pengkajian topik ini, terimakasih

juga penulis ucapkan untuk rekan sejawat dilingkungan akademik yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang konstruktif selama proses perkuliahan, dan yang terakhir untuk pembaca dan pengulas jurnal yang memberikan kritik dan saran untuk perbaikan jurnal ini kedepannya, serta terimakasih pada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana. 2010.

Anas Sudijono. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.

Arifin, Zainal. 2011. Evaluasi Pembelajaran: Prinsip-Teknik-Prosedur. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.

Daryanto. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Kunandar. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajawali Pers. 201

Poerwanto. 1994. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia. 2013.

Sukardi. Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.